

ANALISIS PENGARUH RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Rio Reinaldo

Rioreinaldo89@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Periode pada penelitian yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang *go public*. Nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari harga pasar saham yang tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan, investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa *capital gain* dari saham yang mereka miliki. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator, di antaranya adalah rasio aktivitas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan.

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya secara efektif dalam mendapatkan keuntungan. Perputaran aset yang cepat dalam menunjang penjualan bersih, akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan saham perusahaan tersebut dengan demikian nilai perusahaan akan naik. Willim dan Santoso, (2022).

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Tinggi rendahnya laba yang didapat oleh perusahaan juga

merupakan indikator kinerja manajemen perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapatkan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Brahmana et al, (2021).

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya. Semakin tinggi rasio ini, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban di masa yang akan datang. Hal ini akan menarik minat investor, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aset. Semakin besar perusahaan maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi perusahaan, kemudahan informasi ini menjadi salah satu pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Dengan demikian nilai perusahaan juga akan naik. Averio, (2020).

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan ukuran perusahaan yang diduga memengaruhi nilai perusahaan. Analisis Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia khususnya dalam pendistribusian barang konsumsi.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan menjadi masalah penting bagi perusahaan karena baik buruknya nilai perusahaan dapat memengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2014: 34): “Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan.” Berdasarkan definisi tersebut disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan ukuran dari pemegang saham yang dikaitkan dari harga saham perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena semakin tinggi nilai perusahaan investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa *capital gain* dari saham yang mereka miliki. Kontesa et al, (2020).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah perhitungan atau perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Menurut Fahmi (2020: 84): PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price to book value* di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. PBV yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Setiap investor memperhatikan beberapa indikator yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, di antaranya rasio aktivitas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Satrio, (2022).

Rasio aktivitas menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber daya yang dimilikinya. Menurut Harjito dan Martono (2014: 57): Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aset. Rasio aktivitas dapat diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO). Menurut Kasmir (2019: 187): *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari aset. Rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aset perusahaan dalam satu periode tertentu. TATO dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Tingginya nilai TATO menunjukkan semakin efektif penggunaan aset perusahaan dalam rangka memperoleh laba dari penjualan perusahaan. Semakin tinggi TATO juga menunjukkan bahwa pendayagunaan aset perusahaan dalam rangka memperoleh penjualan akan semakin tinggi. Tingginya pendayagunaan aset tersebut akan diapresiasi oleh pasar dengan semakin tingginya harga saham perusahaan, sehingga berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Rinnaya, Andini dan Oemar (2016) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Simorangkir (2019) yang mengemukakan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dibangun hipotesis pertama penelitian ini yaitu:

H1: Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Rasio profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk melangsungkan hidupnya perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Selain itu tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2014: 25): “Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi.” Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Investment* (ROI). Menurut Kasmir (2019: 204): ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Fahmi (2020: 82): “ROI melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.” Adanya pertumbuhan profitabilitas menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik. Hal ini ditangkap investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor. Investor akan menghargai nilai saham lebih besar dari nilai yang ada di neraca perusahaan, sehingga berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Astutik (2017) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sholihun (2019) yang mengemukakan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dibangun hipotesis kedua penelitian ini yaitu:

H₂: Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Menurut Kasmir (2019: 153): Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aset yang tersedia. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka panjangnya. Rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2019: 159): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Semakin tinggi nilai DER menandakan tingginya kewajiban perusahaan. Menurut Kasmir (2019: 160): DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Penggunaan kewajiban yang tinggi memiliki dua keunggulan penting. Pertama, bunga yang dibayarkan dapat menjadi pengurangan pembayaran pajak, yang nantinya akan menurunkan biaya efektif kewajiban tersebut. Kedua, kreditor akan mendapatkan pengembalian dalam jumlah tetap, sehingga pemegang saham tidak harus membagi keuntungannya jika kegiatan perusahaan berjalan dengan baik. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan Rinnaya, Andini dan Oemar (2016) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Misran dan Chabachib (2017) yang mengemukakan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dibangun hipotesis ketiga penelitian ini yaitu:

H₃: Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai perbandingan besar atau kecilnya objek. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam empat kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), perusahaan kecil (*small firm*), dan perusahaan mikro. Menurut Serghiescu dan Vaidean (2014: 1450): Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan timbulnya perusahaan yang mengidentifikasi kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan pada pemegang saham untuk meningkatkan kemakmuran mereka. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki kemudahan untuk memasuki pasar modal, sehingga memudahkan perusahaan untuk memudahkan perusahaan untuk mendapat tambahan dana. Hal ini akan dianggap investor sebagai prospek yang baik pada perusahaan tersebut sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Sehingga nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan Pratama dan Wiksuana (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat penelitian ini yaitu: H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik studi dokumenter dengan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI hingga 2019 yang berjumlah 30 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria IPO sebelum tahun 2015, sehingga diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis data dilakukan dengan pengujian statistik deskriptif, asumsi klasik, uji korelasi dan determinasi, analisis regresi linier berganda, uji F, dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Aktivitas	100	.0231	3.0573	.999323	.6312295
Rasio Profitabilitas	100	-1.3693	.8636	.061962	.2126233
Rasio Solvabilitas	100	-2.1273	11.3504	1.131710	1.4750785
Ukuran Perusahaan	100	25.2101	32.2010	28.604096	1.5081549
Nilai Perusahaan	100	-.4772	38.6909	4.882528	8.3715351
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Pada Tabel 1 hasil pengujian statistik deskriptif diketahui bahwa jumlah data pada masing-masing variabel rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan adalah sebanyak 100 data. Data tersebut diperoleh dari 20 Perusahaan di Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Data rasio aktivitas menunjukkan bahwa adanya perusahaan yang mengalami penurunan penjualan hingga sebesar 2,31 persen. Data rasio profitabilitas menunjukkan bahwa adanya perusahaan yang mengalami rugi sehingga diperoleh nilai sebesar minus 136,93 persen. Data rasio solvabilitas menunjukkan bahwa adanya perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas hingga sebesar 1135,04 persen. Data ukuran perusahaan menunjukkan bahwa adanya perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi sehingga diperoleh nilai sebesar 32.2010, Data nilai perusahaan menunjukkan adanya perusahaan yang memiliki ekuitas yang negatif sehingga diperoleh nilai sebesar negatif 47,72 persen.

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif, maka selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada model regresi. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *one-sample* Kolmogorov-Smirnov *test* diperoleh nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) sebesar 0,200 di mana nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0,05; maka dapat disimpulkan nilai residual terdistribusi normal. Hasil pengujian multikolinearitas memiliki nilai *tolerance* seluruh variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel independen kurang dari 10. Hal ini menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas antara variabel independen. Hasil pengujian heteroskedastisitas

menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian autokorelasi memiliki nilai Durbin-Watson berada di antara dU dan 4-dU yaitu $1,7407 < 1,823 < 2,2593$. Sehingga dapat diketahui bahwa tidak terjadi permasalahan autokorelasi di dalam model regresi penelitian.

3. Analisis Pengaruh

TABEL 2
REKAPITULASI HASIL PENELITIAN

Model	B	t Sig.	R	Adjusted R Square	F
(Constant)	-0,415	0,950	0,665	0,411	14,262
Rasio Aktivitas	-0,056	0,695			
Rasio Profitabilitas	0,652	0,000			
Rasio Solvabilitas	0,096	0,431			
Ukuran Perusahaan	0,890	0,648			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -0,415 - 0,056X_1 + 0,652X_2 + 0,096X_3 + 0,890X_4$$

Berdasarkan persamaan dari model regresi yang dihasilkan dapat diinterpretasikan persamaan regresi sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) memiliki nilai sebesar negatif 0,415 yang berarti jika nilai rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan ukuran perusahaan sebesar nol, maka nilai perusahaan sebesar negatif 0,415.
- Koefisien regresi rasio aktivitas memiliki nilai negatif sebesar 0,056. Koefisien ini menunjukkan bahwa jika variabel rasio aktivitas mengalami kenaikan sebesar satuan, maka akan menyebabkan penurunan pada nilai perusahaan sebesar 0,056 sebaliknya jika rasio aktivitas mengalami penurunan sebesar satuan, maka menyebabkan peningkatan pada nilai perusahaan sebesar 0,056 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.
- Koefisien regresi rasio profitabilitas memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,652. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika nilai rasio profitabilitas mengalami peningkatan sebesar satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,652 sebaliknya jika nilai rasio profitabilitas mengalami penurunan sebesar

satuan, maka akan menyebabkan penurunan pada nilai perusahaan sebesar 0,652 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

d. Koefisien regresi rasio solvabilitas memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,096. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa apabila rasio solvabilitas mengalami peningkatan sebesar satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,096 sebaliknya jika rasio solvabilitas mengalami penurunan sebesar satuan, maka menyebabkan penurunan pada nilai perusahaan sebesar 0,096 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

e. Koefisien regresi ukuran perusahaan memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,890. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,890 sebaliknya jika ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar satuan, maka menyebabkan penurunan pada nilai perusahaan sebesar 0,890 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

b. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,665 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan karena berada di interval 0,60-0,79. Tabel juga menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,411. Ini berarti bahwa kemampuan rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan mengenai nilai perusahaan sebesar 41,1 persen. Sedangkan sisanya sebesar 58,9 persen ditentukan oleh variabel lain yang tidak digunakan di dalam penelitian ini.

c. Uji F

Hasil uji F pada Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} variabel rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah 14,262 yang berarti nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka model regresi dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

d. Uji t dan Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, nilai koefisien regresi rasio aktivitas sebesar negatif 0,056 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,695 ($0,695 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini dikarenakan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman sebagian besar aset terletak pada persediaan, sehingga ada kecenderungan perusahaan akan berusaha menjual persediaannya secepat mungkin agar terlihat memiliki penjualan yang besar, sedangkan penjualan yang besar akan menyebabkan piutang yang semakin besar pula dan membuat risiko piutang tidak tertagih semakin besar.

Oleh sebab itu investor tidak hanya melihat rasio aktivitas saja, karena jika hanya melihat rasio aktivitas hasilnya bisa bias dan tidak mencerminkan keadaan sesungguhnya. Dan ditinjau dari data yang diteliti kenaikan nilai rasio aktivitas tidak selalu disertai dengan kenaikan nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

2. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian pada Tabel 2, nilai koefisien regresi rasio profitabilitas yang dihasilkan sebesar 0,652 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya profitabilitas akan menunjukkan kinerja keuangan dan prospek perusahaan yang semakin baik.

Hal ini ditangkap investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor. Respon positif tersebut akan ditunjukkan melalui kenaikan harga saham sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

3. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian pada Tabel 2 pengujian nilai koefisien regresi rasio solvabilitas sebesar 0,096 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,431 ($0,431 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini dikarenakan semakin tinggi rasio

solvabilitas menunjukkan komposisi jumlah utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar menjadi semakin besar.

Meningkatnya utang terhadap pihak luar menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak luar. Apabila perusahaan tidak dapat mengelola utangnya dengan baik dan optimal akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Dan ditinjau dari data yang diteliti kenaikan nilai rasio solvabilitas tidak selalu disertai dengan kenaikan nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian pada Tabel 2 pengujian nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,890 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,648 ($0,648 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar tidak memiliki hubungan dengan nilai perusahaan, karena ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut.

Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Disisi sudut pandang investor ada kemungkinan besarnya aset belum tentu menghasilkan laba karena aset yang besar belum mampu menghasilkan keuntungan sesuai target atau aset yang besar dari aset tetap dan akan meningkatkan bunga utang untuk membayar aset tetap. Dan ditinjau dari data yang diteliti kenaikan nilai ukuran perusahaan tidak selalu disertai dengan kenaikan nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi berpeluang untuk mendapatkan investasi dari investor. Adapun saran penulis untuk peneliti selanjutnya dalam memperhitungkan rasio aktivitas menggunakan perputaran piutang agar lebih berfokus pada piutang perusahaan yang tidak dicakup dalam penelitian ini. Dan diharapkan untuk menggunakan variabel independen yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Dwi. 2017. "Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Industri Manufaktur)." *Jurnal STIE Semarang*, vol.9, no.1, hal. 32-49.
- Averio, T. (2020). The Analysis of Influencing Factors on the Going Concern Audit Opinion—A Study in Manufacturing Firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152-164.
- Brahmana, R.K., Setiawan, D. dan Kontesa, M. (2021). The Blame Game: COVID-19 Crisis and Financial Performance. *SN Business & Economics*, 2(11), 173.
- Kontesa, M., Lako, A. dan Wendy. (2020). Board Capital and Earnings Quality with Different Controlling Shareholders. *Accounting Research Journal*, 33(4/5), 593-613.
- Misran, Medy, dan Mochamad Chabachib. 2017. "Analisis Pengaruh DER CR dan TATO terhadap PBV dengan ROA sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar pada BEI Tahun 2011-2014)." *Diponegoro Journal of Management*, vol.6, no.1, hal. 1-13.
- Pratama, I Gusti Bagus Angga, dan I Gusti Bagus Wiksuana. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol.6, no.2, hal. 1338-1367.
- Putra, AA Ngurah Dharma Adi dan Putu Vivi Lestari. 2016. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol.5, no.7, hal. 4044-4070.
- Rinnaya, Ista Yansi., Rita Andini, dan Abrar Oemar. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)." *Journal of Accounting*, vol.2, no.2.
- Satrio, A.B. (2022). Firm Value in Indonesia: Will Foreigners be the Determinant? *Jurnal Dinamika Manajemen*, 13(1), 134-145.
- Serghiescu, Laura dan Viorela-Ligia Vaidean. 2014. "Determinant Factors of The Capital Structure of A Firm An Empirical Analysis." *Procedia Economics and Finance*, vol.15, pp. 1447-1457.

Sholihun, Muhammad. 2019. “Analisis Dampak Return on Investment (ROI) dan Struktur Modal terhadap Price to Book Value (PBV) (Studi pada Perusahaan Food and Beverage di BEI).” *Jurnal Al-Iqtishod*, vol.1, hal. 96-123.

Simorangkir, Rona Tumiur Mauli Carolin. 2019. “Factors Influence Firm Size.” *European Journal of Business and Management*, vol.11, no.6, pp. 68-76.

Willim, A.P. dan Santoso, H. (2022). The Influence of Asset Structure and Capital Structure on Firm Value with Asset Productivity and Operating Activities as Mediating Variables. *International Journal Paper Public Review*, 3(1), 40-53.

